

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perusahaan yang tidak jauh dari lingkungan masyarakat, tentunya dapat membawa beberapa dampak positif dan negative. Dampak positif yang dapat dilihat ataupun dirasakan yaitu dari segi perekonomian dan pembangunan kota yang tentunya semakin baik dan merata. Akan tetapi pada saat perusahaan mulai berkembang, akan terlihat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar yang disebabkan dari aktivitas perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena tingkat kesadaran dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masih kurang. Menanggapi kondisi tersebut, dalam dunia usaha muncul berbagai tanggungjawab dan kepedulian yang tentunya harus dipenuhi oleh perusahaan. Salah satu bentuk tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap kesenjangan ataupun masalah lingkungan sekitar tentunya dengan (*Corporate Social Responsibility*, atau sering disebut CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan gagasan yang menerangkan dan membentuk fokus perusahaan tidak lagi dihadapkan pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang ditujukan pada segi keuangannya saja. Kesadaran atas pentingnya CSR dibentuk dari pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legalitas terhadap para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga berkewajiban terhadap pihak – pihak yang memiliki kepentingan (*Stakeholder*). CSR menerangkan dan membentuk fokus perusahaan pada tanggungjawab dan kepedulian perusahaan pada aspek sosial, lingkungan dan keuangan.

Tumirin (2007), menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan diharuskan memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, serta pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan manajemen bertindak baik untuk kepentingan perusahaan dan bukan

untuk perorangan. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika datang dari kesadaran individu pelaku bisnis yang menjalankannya untuk keberlangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder. Sedangkan dorongan dari peraturan “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku (Pedoman Umum GCG, 2006).

Mekanisme didalam *Corporate Governance* meliputi banyak hal, contohnya dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit. Dengan salah satu adanya mekanisme GCG tersebut diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih ditingkatkan dan efektif. Jadi, jika perusahaan menerapkan sistem GCG tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan. Carningsih (2009), indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah komisaris independen. Hal tersebut berdasarkan pemikiran dengan keberadaan komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada direksi secara efektif yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Tendi haruman (2008), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi memiliki dampak kemakmuran bagi para pemegang saham (*stakeholder*), sehingga para pemegang saham menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut

Menurut penelitian Katiya dan Agus (2011) ditemukan bahwa investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang melaporkan informasi sosial dalam laporan keuangannya daripada perusahaan yang tidak mencantumkan informasi sosial. Melihat kenyataan itu, banyak perusahaan yang berupaya untuk menarik para investor institusional lewat praktik dan pengungkapan CSR. Praktik dan pengungkapan CSR sebagai simbol kepedulian perusahaan akan lingkungan sosialnya yang dikomunikasikan dalam berbagai media, tentunya membawa pengharapan terhadap baiknya citra perusahaan di mata masyarakat dan berbagai

stakeholders perusahaan (Iren, 2008). Oleh sebab itu praktik dan pengungkapan CSR dianggap mampu menarik dan meningkatkan kepemilikan institusional perusahaan dikarenakan mampu memberi nilai tambah berupa peningkatan citra dan reputasi perusahaan di mata investor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari dua penelitian, yaitu Tjipto dan Juniarti (2016) yang berjudul “Pengaruh *corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan* pada persahaan sektor *property dan real estate*”. Pada penelitian tersebut pengungkapan informasi CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Tria syafitri, nila Firdausi nuzula dan ferina nurlaily (2018) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan* pada perusahaan industry sub sektor logam”. pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi dan variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan dewan komisaris berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Disebabkan oleh peningkatan jumlah dewan komisaris tanpa melihat ukuran perusahaan dan penyesuaian Independensi dan Proporsi Jumlah manajer perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan, karena terlalu banyak dewan komisaris maka pengambilan keputusan tidak efektif.

Dari penjelasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan variabel independen yaitu *Corporate Social responsibility, Good Corporate Governance*, serta variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Pemilihan variabel – variabel tersebut karena ingin menggabungkan variabel independen yang terpisah dari dua penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor semen di Indonesia dengan periode 2012 – 2017. Perusahaan subsektor semen saat ini menjadi salah satu sektor yang tentunya berperan dalam pembangunan ekonomi daerah dan negara, dampak positif dari kegiatan industry ini adalah memberikan kontribusi dalam pembukaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan investasi dan peningkatan devisa negara, dan berbagai kontribusi lainnya baik dalam bidang ekonomi, politik dan sosial. Perusahaan subsektor semen di Indonesia

berkembang sangat pesat dan *Responship* terhadap kegiatan sosial maupun lingkungan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan dari tahun 2010 – 2015 Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, namun pada tahun 2016 – 2017 Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, dalam data statistik Asosiasi Semen Indonesia (ASI) pertumbuhan konsumsi semen di Indonesia menunjukkan trend kenaikan yang positif selama periode 2010 - 2017. Hal ini menjadikan perusahaan semen di Indonesia memiliki peranan penting dalam pembangunan, karena semen merupakan kebutuhan pokok dalam pembangunan, mulai dari pembangunan rumah, jalan raya hingga pembangunan gedung dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* (Pada Perusahaan subsektor Semen di Indonesia periode 2012 - 2017).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor semen di Indonesia periode 2012 - 2017?
2. Apakah Independensi dan Proporsi Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor semen di Indonesia periode 2012 - 2017?
3. Apakah Independensi dan Proporsi Jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor semen di Indonesia periode 2012 - 2017?
4. Apakah Independensi dan Proporsi Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor semen di Indonesia periode 2012 - 2017?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan subsektor semen di Indonesia periode 2012 - 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi dan Proporsi Jumlah Komite Audit terhadap nilai perusahaan subsektor semen di Indonesia periode 2012 - 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Independensi dan Proporsi Jumlah Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan subsektor semen di Indonesia periode 2012 - 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Independensi dan Proporsi Jumlah Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan subsektor semen di Indonesia periode 2012 - 2017.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk banyak kalangan, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi penelitian selanjutnya. Menganalisis dan mengetahui pengaruh CSR, GCG terhadap nilai perusahaan.
2. Manfaat praktis
Memberikan informasi, gambaran serta masukan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum analisis data, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi penelitian berikan.